

Penelitian Destinasi Batu Lapis Sumber Agung Lampung

Intan Nur Sahbila^{1a*}, Kanaya Choirunnisa^{2b}, Charlota Stefani Lamani^{3c}, Selvie Revirani^{4d}, Nia Lefiani^{5e}

^{abce} Program Studi Pariwisata, Fakultas Desain Hukum Pariwisata (DHP),
Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

^aintanursyhb@gmail.com

^bkanayachoirunnisa02@gmail.com

^cLottalamani@gmail.com

^dselvie@darmajaya.ac.id

^enialefiani@darmajaya.ac.id

Abstract

This study focuses on Batu Lapis Sumber Agung, a developing tourist destination in Lampung, Indonesia, using a SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis approach. This study aims to evaluate internal and external factors that influence the growth and sustainability of the destination as a leading tourist destination. This study includes an assessment of key elements, such as geographical uniqueness, cultural richness, infrastructure conditions, local community involvement, and tourism market trends. Batu Lapis Sumber Agung has great potential to become a leading tourist destination in Lampung due to its natural beauty, unique geological formations, and rich cultural heritage. The results of the SWOT analysis show that the main strengths of this destination lie in its stunning natural beauty, distinctive geological formations, and local cultural attractions. However, there are significant weaknesses, such as the lack of supporting infrastructure and minimal optimal promotional efforts. On the other hand, opportunities for sustainable tourism development, including support from government initiatives and increasing interest in ecotourism, provide great opportunities to drive the growth of this destination. However, threats such as environmental damage, competition from other destinations, and seasonal fluctuations in tourist numbers are challenges that need to be overcome. With better management strategies, infrastructure improvements, and sustainable approaches, Batu Lapis Sumber Agung can maximize its potential and opportunities while mitigating existing risks and challenges. This study offers strategic insights to support the development of Batu Lapis Sumber Agung as a leading sustainable tourism destination in Lampung.

Keywords: Batu Lapis Sumber Agung; SWOT Analysis; Tourism; Lampung; Sustainable Development

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada Batu Lapis Sumber Agung, sebuah destinasi wisata yang sedang berkembang di Lampung, Indonesia, dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan destinasi tersebut sebagai tempat wisata unggulan. Kajian ini mencakup penilaian terhadap elemen-elemen utama, seperti keunikan geografis, kekayaan budaya, kondisi infrastruktur, keterlibatan masyarakat lokal, serta tren pasar pariwisata. Batu Lapis Sumber Agung memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan di Lampung berkat keindahan alamnya, formasi geologi yang unik, serta warisan budaya yang kaya. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan utama destinasi ini terletak pada keindahan alamnya yang memukau, formasi geologi yang khas, dan daya tarik budaya lokal. Namun, terdapat kelemahan signifikan, seperti kurangnya infrastruktur pendukung dan minimnya upaya promosi yang optimal. Di sisi lain, peluang untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan, termasuk dukungan dari inisiatif pemerintah dan meningkatnya minat terhadap ekowisata, memberikan peluang besar untuk mendorong pertumbuhan destinasi ini. Meskipun demikian, ancaman seperti kerusakan lingkungan, persaingan dari destinasi lain, dan fluktuasi musiman dalam jumlah wisatawan menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dengan strategi pengelolaan yang lebih baik, peningkatan infrastruktur, dan pendekatan berkelanjutan, Batu Lapis Sumber Agung dapat memaksimalkan potensi dan peluangnya sambil memitigasi risiko dan tantangan yang ada. Penelitian ini menawarkan wawasan strategis untuk mendukung pengembangan Batu Lapis Sumber Agung sebagai destinasi wisata berkelanjutan terkemuka di Lampung

Kata Kunci: Batu Lapis Sumber Agung; Analisis SWOT; Pariwisata; Lampung; Pengembangan Berkelanjutan

1. PENDAHULUAN

Batu Lapis Sumber Agung merupakan sebuah destinasi wisata alam yang terletak di Kabupaten Lampung, yang belakangan ini semakin menarik perhatian berbagai kalangan, baik wisatawan domestik maupun internasional. Keunikan Batu Lapis Sumber Agung terletak pada formasi geologi yang memukau, di mana bebatuan alami terbentuk secara berlapis dengan warna dan tekstur yang berbeda-beda, menciptakan panorama alam yang luar biasa. Destinasi ini bukan hanya menawarkan pemandangan yang menakjubkan, tetapi juga memiliki potensi budaya lokal yang kental, yang dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang mencari pengalaman lebih dari sekadar wisata alam. Pemandangan yang indah, udara segar, serta keheningan yang terdapat di kawasan ini memberikan pengalaman yang menyegarkan bagi siapa saja yang mengunjungi Batu Lapis Sumber Agung.

Batu Lapis Sumber Agung sebagai destinasi wisata memang belum sepenuhnya dikenal oleh banyak orang, meskipun memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi tujuan wisata utama di wilayah Lampung. Berbagai faktor seperti infrastruktur yang terbatas, kurangnya promosi, serta minimnya fasilitas pendukung menjadi tantangan utama yang harus dihadapi dalam upaya memaksimalkan potensi wisata ini. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian yang mendalam mengenai potensi dan tantangan yang ada di Batu Lapis Sumber Agung agar pengelolaannya dapat dilakukan secara lebih optimal dan terarah. Salah satu pendekatan yang tepat untuk menganalisis kondisi ini adalah melalui analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang dapat menggali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di destinasi ini.

Analisis SWOT akan memberikan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor internal yang memengaruhi perkembangan Batu Lapis Sumber Agung, seperti potensi alam dan budaya lokal yang dapat dimanfaatkan, serta kelemahan yang ada, seperti kurangnya infrastruktur dan promosi yang terbatas. Selain itu, analisis SWOT juga akan menilai faktor eksternal yang memengaruhi, seperti tren pariwisata global yang mengarah pada pencarian destinasi wisata alami dan ramah lingkungan, serta ancaman dari destinasi wisata lain yang semakin berkembang di sekitar Lampung. Dengan memetakan faktor-faktor tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi yang efektif untuk mengatasi kelemahan yang ada, memanfaatkan kekuatan yang dimiliki, serta menghadapi tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai potensi Batu Lapis Sumber Agung sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan, dengan fokus pada pengembangan yang tidak hanya menguntungkan dari segi ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian alam dan budaya lokal. Melalui analisis SWOT, diharapkan dapat ditemukan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan, baik untuk meningkatkan kualitas pelayanan, mengembangkan infrastruktur, maupun memperkenalkan Batu Lapis Sumber Agung lebih luas ke pasar wisatawan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi terkait pengelolaan destinasi yang ramah lingkungan dan melibatkan masyarakat lokal dalam setiap tahapan pengembangan, sehingga keberlanjutan pariwisata dapat terjaga.

Dalam konteks ini, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengelolaan pariwisata, tetapi juga menilai aspek sosial, budaya, dan lingkungan yang menjadi kunci dalam pengembangan destinasi wisata yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengelolaan Batu Lapis Sumber Agung, serta menjadi referensi bagi daerah lain yang memiliki potensi serupa dalam mengembangkan destinasi wisata yang berkelanjutan.

2. KERANGKA TEORI

2.1. Pengembangan Destinasi Wisata

Pengembangan destinasi wisata merupakan upaya untuk meningkatkan daya tarik suatu tempat dengan memanfaatkan potensi alam, budaya, dan sumber daya lokal guna menarik wisatawan. Tujuan dari pengembangan destinasi wisata adalah untuk menciptakan pengalaman yang unik dan menyenangkan bagi wisatawan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat setempat.

Beberapa faktor yang mendasari keberhasilan pengembangan destinasi wisata antara lain adalah infrastruktur yang memadai, keberagaman atraksi wisata, kualitas pelayanan, dan promosi yang efektif. Selain itu, perencanaan yang melibatkan masyarakat lokal dan memperhatikan prinsip keberlanjutan juga menjadi aspek penting dalam pengembangan destinasi wisata.

Dalam konteks Batu Lapis Sumber Agung Lampung, destinasi ini memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan melalui pemanfaatan kekayaan alamnya yang unik, berupa formasi batuan lapis yang langka dan pemandangan alam yang menakjubkan. Potensi alam ini dapat dijadikan daya tarik utama untuk menarik wisatawan, baik lokal maupun internasional. Pengembangan destinasi wisata di Batu Lapis Sumber Agung perlu didorong oleh aspek-aspek penting seperti pengelolaan yang terencana, peningkatan kualitas fasilitas, dan penciptaan nilai tambah bagi masyarakat setempat.

2.2. Strategi Pengembangan Batu Lapis Sumber Agung sebagai Destinasi Wisata

Pengembangan Batu Lapis Sumber Agung sebagai destinasi wisata memerlukan strategi yang menyeluruh, yang mencakup beberapa langkah penting, antara lain:

1.Peningkatan Infrastruktur dan Aksesibilitas

Salah satu faktor penting yang mendukung pengembangan destinasi wisata adalah infrastruktur yang baik. Batu Lapis Sumber Agung membutuhkan akses yang lebih mudah, seperti jalan yang lebih baik dan transportasi yang terorganisir, guna memudahkan wisatawan mencapai lokasi. Pengembangan fasilitas transportasi, seperti bus wisata, serta penyediaan informasi yang jelas dan mudah diakses mengenai cara menuju destinasi akan sangat membantu dalam meningkatkan jumlah pengunjung.

2.Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Batu Lapis Sumber Agung memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik terhadap lingkungan sangat penting untuk memastikan kelestarian alam dan ekosistem sekitar. Ini mencakup perlindungan terhadap formasi batuan, pengelolaan sampah, serta upaya untuk menjaga kebersihan dan keindahan alam sekitar.

3.Pengembangan Fasilitas Wisata

Fasilitas yang memadai seperti tempat parkir, area istirahat, penginapan, serta toilet umum sangat penting untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Selain itu, penyediaan fasilitas pendukung seperti pusat informasi wisata, area foto, dan jalur trekking dapat meningkatkan pengalaman wisatawan. Fasilitas yang berkualitas dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mencari kenyamanan dalam menikmati destinasi wisata.

4.Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Masyarakat sekitar Batu Lapis Sumber Agung memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan destinasi wisata. Melalui pemberdayaan masyarakat, mereka dapat terlibat langsung dalam aktivitas pariwisata, seperti menjadi pemandu wisata, pengelola fasilitas, atau pengusaha lokal yang menyediakan produk-produk khas daerah. Pemberdayaan masyarakat lokal tidak hanya meningkatkan perekonomian daerah, tetapi juga memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kelestarian destinasi wisata.

5.Pemasaran dan Promosi

Pemasaran dan promosi yang efektif sangat penting untuk menarik wisatawan. Strategi promosi dapat dilakukan melalui media sosial, situs web wisata, dan kemitraan dengan agen perjalanan. Pengenalan Batu Lapis Sumber Agung sebagai destinasi wisata yang unik, melalui foto-foto menarik dan cerita lokal yang menarik, dapat menarik minat wisatawan dari berbagai kalangan. Selain itu, promosi melalui acara budaya atau festival juga dapat memperkenalkan destinasi ini ke lebih banyak orang.

6.Keterlibatan Pemerintah dan Kebijakan Pariwisata

Dukungan dari pemerintah daerah dan pusat sangat diperlukan untuk menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan destinasi wisata ini. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan dana untuk pembangunan infrastruktur, memberikan pelatihan bagi masyarakat lokal, dan mengadakan kegiatan promosi untuk meningkatkan visibilitas Batu Lapis Sumber Agung. Kebijakan yang ramah lingkungan dan mendukung pariwisata berkelanjutan juga penting untuk memastikan destinasi ini tetap lestari dalam jangka panjang.

Dengan melaksanakan strategi-strategi tersebut, Batu Lapis Sumber Agung memiliki potensi untuk berkembang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Lampung, yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga mendukung pemberdayaan masyarakat lokal dan pembangunan berkelanjutan.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Batu Lapis Sumber Agung sebagai destinasi wisata. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dinamika yang terjadi di lapangan, baik dari segi internal maupun eksternal destinasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan beberapa metode pengumpulan data yang komprehensif untuk mendapatkan informasi yang relevan dan objektif.

Metode pertama yang digunakan adalah observasi lapangan. Peneliti melakukan kunjungan langsung ke Batu Lapis Sumber Agung untuk mengamati kondisi aktual destinasi tersebut. Observasi ini mencakup berbagai aspek, seperti kondisi geografis, infrastruktur yang ada, fasilitas pendukung, serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat. Melalui observasi, peneliti dapat menilai langsung potensi dan tantangan yang dihadapi oleh destinasi wisata ini.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan Batu Lapis Sumber Agung. Wawancara ini mencakup pihak-pihak seperti wisatawan, penduduk lokal, pengelola pariwisata, serta otoritas terkait yang memiliki peran dalam kebijakan pengembangan destinasi wisata. Dalam wawancara tersebut, peneliti menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dihadapi oleh Batu Lapis Sumber Agung.

Kuesioner juga digunakan untuk mendapatkan data yang lebih terstruktur. Kuesioner ini disebarluaskan kepada wisatawan yang mengunjungi Batu Lapis Sumber Agung. Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk menggali informasi tentang tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas dan pengalaman wisata mereka, serta harapan mereka terhadap pengembangan destinasi tersebut di masa depan. Kuesioner ini juga mencakup pertanyaan mengenai preferensi wisatawan, yang dapat memberikan wawasan tentang bagaimana Batu Lapis Sumber Agung dapat lebih menarik bagi pasar yang lebih luas. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data sekunder dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti laporan pemerintah, dokumen perencanaan pembangunan daerah, serta literatur terkait pengembangan pariwisata di Lampung. Data sekunder ini berguna untuk memberikan konteks yang lebih luas mengenai kebijakan dan program yang sudah diterapkan di wilayah tersebut, serta untuk mendalami tren pariwisata yang ada di Indonesia secara umum.

Proses analisis data dilakukan dengan cara analisis deskriptif dan analisis SWOT. Hasil dari observasi, wawancara, dan kuesioner akan dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh Batu Lapis Sumber Agung. Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi destinasi ini dan potensi pengembangannya dalam industri pariwisata.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang beragam ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang Batu Lapis Sumber Agung sebagai destinasi wisata serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan pariwisata yang lebih berkelanjutan dan inklusif di masa depan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Tabel 1. Analisis SWOT Destinasi Batu Lapis Sumber Agung Lampung

Internal	
Strength	Weakness
<ul style="list-style-type: none">Formasi geologis yang unikPemandangan indah dan keindahan alamKekayaan budaya dan tradisi lokal	<ul style="list-style-type: none">Kurangnya infrastruktur memadai (transportasi, fasilitas)Promosi yang terbatasRendahnya kesadaran wisatawan potensial
Eksternal	
Opportunity	Threat
<ul style="list-style-type: none">Meningkatnya minat wisata pada destinasi alamDukungan pemerintah untuk pengembangan pariwisataPotensi pengembangan ekowisata	<ul style="list-style-type: none">Persaingan dengan destinasi wisata lain di sekitarKerusakan lingkungan akibat aktivitas pariwisataFluktuasi kunjungan wisata musiman

Untuk membuat perhitungan skor SWOT, kita memerlukan **bobot** (yang menunjukkan tingkat pentingnya masing-masing faktor, biasanya dalam skala 0-1 dengan total 1 per kategori) dan **rating** (yang menunjukkan performa setiap faktor, biasanya dalam skala 1-5, di mana 1 = sangat buruk, 5 = sangat baik). Setelah itu, skor untuk masing-masing faktor diperoleh dengan mengalikan bobot dan rating.

Tabel 2. Faktor Internal: Strength dan Weakness

Faktor	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Strength			
Formasi geologis yang unik	0.25	5	1.25
Pemandangan indah dan keindahan alam	0.3	5	1.5
Kekayaan budaya dan tradisi lokal	0.25	4	1.0
Weakness			
Kurangnya infrastruktur memadai	0.2	2	0.4
Promosi yang terbatas	0.15	3	0.45
Rendahnya kesadaran wisatawan potensial	0.1	3	0.3

Total Skor Faktor Internal:

$$\text{Strength} = 1.25 + 1.5 + 1.0 = 3.75$$

$$\text{Weakness} = 0.4 + 0.45 + 0.3 = 1.15$$

Tabel 3. Faktor Eksternal: Opportunity dan Threat

Faktor	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Opportunity			
Meningkatnya minat wisata pada destinasi alam	0.3	5	1.5
Dukungan pemerintah untuk pengembangan pariwisata	0.3	4	1.2
Potensi pengembangan ekowisata	0.2	4	0.8
Threat			
Persaingan dengan destinasi wisata lain	0.15	3	0.45
Kerusakan lingkungan akibat aktivitas pariwisata	0.15	2	0.3
Fluktuasi kunjungan wisata musiman	0.1	3	0.3

Total Skor Faktor Eksternal:

$$\text{Opportunity} = 1.5 + 1.2 + 0.8 = 3.5$$

$$\text{Threat} = 0.45 + 0.3 + 0.3 = 1.05$$

Faktor Internal: Strength dan Weakness

Strength (Kekuatan)

Total skor kekuatan mencapai **3.75**, yang menunjukkan bahwa Batu Lapis Sumber Agung memiliki potensi internal yang sangat kuat untuk menarik wisatawan. Faktor utama yang mendukung kekuatan ini adalah:

1. **Formasi geologis yang unik** (skor 1.25): Daya tarik ini menjadi magnet utama bagi wisatawan yang tertarik pada keunikan alam.
2. **Keindahan alam dan pemandangan indah** (skor 1.5): Potensi ini memberikan pengalaman visual yang memukau bagi pengunjung.
3. **Kekayaan budaya dan tradisi lokal** (skor 1.0): Adanya budaya lokal yang khas menjadi nilai tambah untuk wisata edukasi dan ekowisata.

Weakness (Kelemahan)

Total skor kelemahan adalah **1.15**, yang menandakan beberapa kendala yang perlu diatasi, yaitu:

1. **Kurangnya infrastruktur memadai** (skor 0.4): Keterbatasan akses transportasi, fasilitas umum, dan sarana pendukung menjadi kendala utama.
2. **Promosi yang terbatas** (skor 0.45): Upaya pemasaran yang kurang optimal menyebabkan rendahnya kesadaran wisatawan terhadap destinasi ini.
3. **Rendahnya kesadaran wisatawan potensial** (skor 0.3): Faktor ini menunjukkan bahwa banyak wisatawan belum mengenal Batu Lapis Sumber Agung sebagai destinasi wisata.

Faktor Eksternal: Opportunity dan Threat

1. Opportunity (Peluang)

Total skor peluang mencapai **3.5**, menunjukkan bahwa Batu Lapis Sumber Agung memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Beberapa peluang utama meliputi:

1. **Meningkatnya minat wisata pada destinasi alam** (skor 1.5): Tren wisata yang berfokus pada keindahan alam menjadi peluang besar bagi destinasi ini.
2. **Dukungan pemerintah untuk pengembangan pariwisata** (skor 1.2): Adanya program pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur dan mempromosikan pariwisata dapat dimanfaatkan.

3. **Potensi pengembangan ekowisata** (skor 0.8): Ekowisata dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang mencari pengalaman ramah lingkungan.

2. Threat (Ancaman)

Total skor ancaman adalah **1.05**, yang menunjukkan adanya risiko yang harus diatasi, seperti:

1. **Persaingan dengan destinasi wisata lain di sekitar** (skor 0.45): Adanya tempat wisata lain yang lebih dikenal dapat mengurangi daya saing Batu Lapis Sumber Agung.
2. **Kerusakan lingkungan akibat aktivitas pariwisata** (skor 0.3): Peningkatan kunjungan wisatawan tanpa pengelolaan yang tepat dapat merusak lingkungan.
3. **Fluktuasi kunjungan wisata musiman** (skor 0.3): Ketergantungan pada musim tertentu dapat memengaruhi stabilitas jumlah wisatawan.

Perbandingan Faktor Internal dan Eksternal

1. Faktor Internal:

- a. Strength (3.75) lebih dominan dibandingkan Weakness (1.15), menunjukkan bahwa Batu Lapis Sumber Agung memiliki potensi internal yang besar untuk berkembang.
- b. Namun, kelemahan seperti infrastruktur dan promosi harus segera diatasi agar kekuatan internal dapat dimanfaatkan secara maksimal.

2. Faktor Eksternal:

- Opportunity (3.5) jauh lebih besar dibandingkan Threat (1.05), memberikan peluang besar untuk pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan.
- Ancaman seperti kerusakan lingkungan dapat diminimalkan dengan strategi ekowisata dan manajemen yang baik.

a. Strength:

Batu Lapis Sumber Agung memiliki daya tarik yang luar biasa berkat formasi geologisnya yang unik. Keunikan ini menjadi magnet bagi wisatawan, terutama mereka yang tertarik pada keindahan alam dan fenomena geologi. Pemandangan alam yang spektakuler, mulai dari perbukitan, batuan berlapis yang khas, hingga suasana yang tenang, menjadikannya destinasi yang ideal untuk kegiatan rekreasi di alam terbuka seperti hiking, fotografi, dan eksplorasi alam. Selain itu, destinasi ini dikelilingi oleh budaya dan tradisi lokal yang kaya. Penduduk setempat menawarkan pengalaman budaya otentik, seperti seni tradisional, kuliner khas daerah, dan keramahan yang meningkatkan daya tarik wisatawan. Dengan memanfaatkan elemen ini, Batu Lapis Sumber Agung dapat memposisikan dirinya sebagai destinasi wisata berbasis alam dan budaya yang kompetitif di Lampung.

b. Weakness

Salah satu kendala utama yang dihadapi Batu Lapis Sumber Agung adalah kurangnya infrastruktur yang memadai. Jalan menuju lokasi wisata masih membutuhkan perbaikan, dan fasilitas dasar seperti tempat parkir, toilet umum, penginapan, dan pusat informasi wisata belum tersedia secara optimal. Kondisi ini dapat mengurangi kenyamanan dan pengalaman wisatawan, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat kunjungan. Promosi juga menjadi masalah signifikan. Batu Lapis Sumber Agung belum banyak dikenal di luar daerah, sehingga wisatawan domestik maupun mancanegara tidak menyadari keberadaan destinasi ini. Keterbatasan dalam pemasaran dan promosi digital, seperti melalui media sosial dan situs web wisata, turut mempersempit potensi pasarnya. Selain itu, kurangnya kerja sama yang solid antara pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, pelaku industri pariwisata, dan masyarakat lokal, menjadi penghambat pengembangan destinasi ini.

c. Opportunity

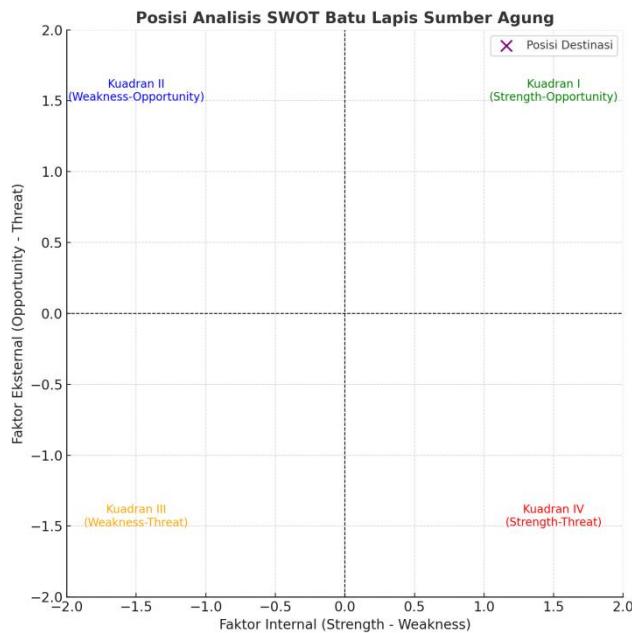
Minat terhadap wisata berbasis alam dan ekowisata semakin meningkat, terutama di kalangan wisatawan modern yang mencari pengalaman otentik dan destinasi yang ramah lingkungan. Tren ini memberikan peluang besar bagi Batu Lapis Sumber Agung untuk memanfaatkan potensi ekowisata yang dimilikinya. Pemerintah daerah juga menunjukkan komitmen dalam mendukung pengembangan pariwisata melalui berbagai program, seperti pelatihan bagi masyarakat lokal, pendanaan untuk pengembangan infrastruktur, dan kampanye promosi wisata. Selain itu, kemajuan teknologi memberikan peluang untuk meningkatkan visibilitas destinasi melalui platform digital. Dengan strategi pemasaran yang efektif, Batu Lapis Sumber Agung dapat menarik lebih banyak wisatawan baik domestik maupun internasional. Dukungan dari komunitas lokal dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana juga dapat menciptakan daya tarik tambahan, seperti pengembangan atraksi baru atau paket wisata edukasi tentang geologi dan konservasi.

d. Threat:

Batu Lapis Sumber Agung menghadapi berbagai ancaman eksternal yang dapat memengaruhi keberlanjutannya sebagai destinasi wisata. Salah satu ancaman utama adalah persaingan dengan destinasi wisata lain di wilayah Lampung dan sekitarnya yang juga menawarkan keindahan alam dan daya tarik unik. Hal ini dapat mengurangi perhatian wisatawan pada Batu Lapis Sumber Agung jika tidak ada strategi diferensiasi yang kuat. Selain itu, peningkatan aktivitas wisata tanpa pengelolaan yang baik dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti sampah yang berserakan, erosi tanah, dan gangguan pada ekosistem lokal. Perubahan cuaca ekstrem dan bencana alam, seperti longsor atau banjir, juga dapat membahayakan aksesibilitas dan keamanan kawasan wisata ini. Terakhir, fluktuasi dalam jumlah kunjungan wisata yang dipengaruhi oleh musim dan kondisi ekonomi global dapat memengaruhi pendapatan dari sektor pariwisata di Batu Lapis Sumber Agung.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, diketahui bahwa destinasi Batu Lapis Sumber Agung berada pada posisi **Kuadran I (Strength-Opportunity)**. Posisi ini menunjukkan bahwa destinasi memiliki kekuatan internal yang signifikan untuk mendukung pertumbuhan, serta peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan. Skor kekuatan (3.75) jauh lebih tinggi dibandingkan kelemahan (1.15), yang berarti potensi internal seperti keindahan alam, formasi geologi yang unik, dan kekayaan budaya lokal menjadi aset utama dalam menarik wisatawan. Pada sisi eksternal, peluang (3.5) juga memiliki skor yang jauh lebih besar dibandingkan ancaman (1.05). Tren meningkatnya minat terhadap destinasi alam dan ekowisata, serta dukungan pemerintah untuk pengembangan pariwisata, memberikan kesempatan besar bagi Batu Lapis Sumber Agung untuk berkembang lebih pesat. Namun, ancaman seperti kerusakan lingkungan akibat aktivitas wisata dan persaingan dengan destinasi lain tetap perlu dikelola dengan baik untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang. Berikut ini adalah gambar Analisis SWOT Batu Lapis Sumber Agung.



Gambar 1. Hasil Analisis SWOT

Untuk mendukung pengembangan Batu Lapis Sumber Agung sebagai destinasi wisata unggulan di Lampung, diperlukan strategi yang terintegrasi berdasarkan hasil analisis SWOT. Strategi ini bertujuan untuk memanfaatkan keunggulan yang dimiliki, menangkap peluang yang ada, mengatasi kelemahan, serta memitigasi berbagai ancaman yang dapat menghambat perkembangan destinasi ini. Berikut adalah langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan:

- 1. Memaksimalkan Kekuatan:** Langkah strategis yang harus dilakukan adalah menonjolkan keunikan Batu Lapis Sumber Agung, seperti keindahan alam, formasi geologi yang khas, dan budaya lokal, melalui pengemasan produk wisata yang menarik. Keunggulan ini dapat dijadikan daya saing utama untuk bersaing dengan destinasi wisata lainnya.

- 2. Mengoptimalkan Peluang:** Dukungan pemerintah dan meningkatnya minat wisata terhadap ekowisata perlu direspon dengan pengembangan program wisata yang berbasis keberlanjutan. Misalnya, pengembangan infrastruktur

ramah lingkungan, pelibatan masyarakat lokal dalam aktivitas wisata, serta promosi yang lebih masif melalui media sosial dan platform digital.

3. Mengatasi Kelemahan: Perbaikan infrastruktur, seperti akses jalan, fasilitas umum, dan tempat parkir, menjadi kebutuhan utama untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan. Selain itu, upaya promosi yang lebih gencar diperlukan agar potensi Batu Lapis Sumber Agung lebih dikenal oleh pasar pariwisata yang lebih luas.

4. Mitigasi Ancaman: Untuk mengatasi ancaman kerusakan lingkungan, diperlukan kebijakan yang tegas terkait pelestarian alam, seperti pembatasan jumlah pengunjung atau pengelolaan limbah yang baik. Selain itu, diversifikasi produk wisata dapat membantu mengatasi fluktuasi kunjungan wisatawan akibat faktor musiman.

a. Kekuatan (Strengths): Keunggulan Destinasi Batu Lapis Sumber Agung

Batu Lapis Sumber Agung merupakan salah satu destinasi wisata alam yang memiliki potensi unggulan di Lampung. Salah satu kekuatan utamanya adalah formasi geologis yang unik, di mana batuan yang tersusun secara alami membentuk pola berlapis, menciptakan daya tarik visual yang jarang ditemukan di tempat lain. Keunikian ini tidak hanya menarik wisatawan biasa, tetapi juga peneliti dan pecinta geologi yang ingin mempelajari lebih jauh proses pembentukan formasi tersebut.

Selain keunikan geologis, pemandangan alam yang indah di sekitar kawasan juga menjadi daya tarik utama. Lokasi ini dikelilingi oleh vegetasi hijau dan udara yang segar, menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan yang mencari ketenangan dari hiruk-pikuk kehidupan perkotaan. Keindahan ini memberikan nilai tambah, terutama bagi wisatawan yang gemar melakukan kegiatan fotografi, hiking, atau hanya menikmati keindahan alam.

Kawasan ini juga dikenal dengan kekayaan budaya lokal, yang mencakup tradisi, seni, dan kuliner khas Lampung. Masyarakat setempat memiliki berbagai tradisi yang dapat diperkenalkan kepada wisatawan, seperti tari-tarian adat, kerajinan tangan, hingga makanan khas yang menggambarkan kearifan lokal. Kolaborasi antara keunikan alam dan budaya ini menjadi kekuatan tersendiri yang dapat memikat wisatawan dengan beragam minat.

Sebagai destinasi wisata, kekuatan-kekuatan ini memberikan dasar yang kokoh untuk pengembangan Batu Lapis Sumber Agung menjadi salah satu ikon pariwisata unggulan di Lampung.

b. Kelemahan (Weaknesses): Tantangan Internal yang Harus Diatasi

Di balik keunggulan yang dimiliki, Batu Lapis Sumber Agung menghadapi beberapa kelemahan internal yang cukup signifikan. Salah satu kelemahan terbesar adalah kurangnya infrastruktur yang memadai. Jalan menuju lokasi wisata masih terbilang sulit dilalui, terutama pada musim hujan, sehingga menyulitkan akses bagi wisatawan. Selain itu, fasilitas dasar seperti tempat parkir, toilet umum, area istirahat, dan penginapan juga sangat minim atau bahkan tidak tersedia. Hal ini berdampak pada pengalaman wisatawan yang kurang nyaman dan cenderung mengurangi daya tarik destinasi ini.

Kurangnya promosi juga menjadi kelemahan utama yang perlu diperhatikan. Batu Lapis Sumber Agung belum banyak dikenal di luar Lampung karena promosi yang masih berskala lokal. Media digital seperti platform media sosial dan situs web pariwisata yang dapat menjangkau pasar yang lebih luas belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini membuat potensi destinasi kurang optimal dalam menarik wisatawan, terutama generasi muda yang cenderung menggunakan internet untuk mencari informasi perjalanan.

Selain itu, kurangnya kerja sama yang solid antara pemerintah daerah, pelaku pariwisata, dan masyarakat setempat juga menjadi hambatan dalam mengelola dan mengembangkan destinasi ini. Koordinasi yang lemah dapat menyebabkan kurangnya inovasi, perencanaan, dan pelaksanaan program yang berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing Batu Lapis Sumber Agung.

c. Peluang (Opportunities): Prospek Pengembangan Batu Lapis Sumber Agung

Tren wisata global menunjukkan minat yang meningkat terhadap destinasi berbasis alam dan ekowisata. Batu Lapis Sumber Agung memiliki potensi besar untuk memanfaatkan peluang ini, terutama karena keindahan alamnya yang masih asri dan kaya akan nilai edukasi geologi. Dengan memasarkan destinasi ini sebagai ekowisata, wisatawan dapat diajak untuk menikmati keindahan alam sambil mempelajari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Dukungan dari pemerintah daerah juga memberikan peluang strategis bagi Batu Lapis Sumber Agung. Pemerintah telah menunjukkan komitmen dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata melalui program peningkatan infrastruktur, pelatihan bagi masyarakat lokal, dan promosi pariwisata yang lebih intensif. Kebijakan ini memberikan harapan besar bagi Batu Lapis Sumber Agung untuk memperbaiki kelebihannya dan meningkatkan daya tariknya.

Selain itu, kemajuan teknologi informasi memungkinkan Batu Lapis Sumber Agung untuk lebih dikenal melalui platform digital. Strategi pemasaran melalui media sosial, situs web, dan aplikasi perjalanan dapat menjangkau lebih banyak wisatawan potensial, baik domestik maupun internasional. Peluang lain juga terletak pada kerja sama dengan agen perjalanan dan komunitas pariwisata yang dapat menciptakan paket wisata menarik, termasuk kombinasi antara wisata alam, budaya, dan edukasi.

d. Ancaman (Threats): Risiko Eksternal dalam Pengembangan Destinasi

Meski memiliki peluang besar, Batu Lapis Sumber Agung juga menghadapi berbagai ancaman eksternal. Salah satunya adalah persaingan dengan destinasi wisata lain di wilayah Lampung dan sekitarnya yang juga menawarkan keindahan alam serupa. Destinasi seperti Teluk Kiluan dan Pahawang yang sudah lebih dikenal menjadi kompetitor kuat bagi Batu Lapis Sumber Agung. Tanpa strategi diferensiasi yang kuat, Batu Lapis Sumber Agung berisiko kehilangan daya saingnya.

Ancaman lain datang dari potensi kerusakan lingkungan akibat aktivitas wisata yang tidak terkendali. Peningkatan jumlah pengunjung tanpa adanya pengelolaan yang baik dapat menyebabkan masalah seperti pencemaran sampah, kerusakan pada formasi batuan, dan gangguan terhadap ekosistem lokal. Jika tidak segera ditangani, hal ini dapat mengurangi daya tarik destinasi dalam jangka panjang.

Faktor eksternal lain yang perlu diperhatikan adalah fluktuasi kunjungan wisatawan yang dipengaruhi oleh musim dan kondisi ekonomi global. Pada musim tertentu, seperti musim hujan, kunjungan wisatawan cenderung menurun, sementara pada musim liburan, lonjakan pengunjung dapat menyebabkan overcapacity yang merusak pengalaman wisata. Ancaman dari bencana alam seperti longsor dan erosi juga menjadi faktor risiko yang harus diantisipasi dengan baik.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Batu Lapis Sumber Agung memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan di Lampung, dengan keindahan alam, formasi geologi unik, dan budaya lokal yang kaya sebagai daya tarik utama. Keunggulan ini dapat menarik wisatawan domestik dan mancanegara, menjadikannya salah satu destinasi wisata alam yang menonjol di Indonesia. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk minimnya infrastruktur pendukung dan terbatasnya promosi yang membuatnya kurang dikenal.

Dengan peluang yang ada, seperti meningkatnya minat terhadap ekowisata dan dukungan pemerintah untuk pengembangan pariwisata, Batu Lapis Sumber Agung dapat tumbuh pesat. Namun, persaingan dengan destinasi wisata lain dan ancaman terhadap kelestarian lingkungan harus diatasi.

Strategi pengembangan yang holistik, meliputi investasi dalam infrastruktur, peningkatan promosi, dan penerapan pariwisata berkelanjutan, sangat diperlukan. Keterlibatan masyarakat lokal, pemerintah, dan sektor swasta juga penting untuk mengelola kawasan wisata ini secara terintegrasi dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, Batu Lapis Sumber Agung dapat menjadi destinasi wisata alam terbaik di Lampung, memberikan manfaat ekonomi dan melestarikan budaya serta lingkungan.

5.2 Saran

Peningkatan infrastruktur sangat diperlukan untuk menunjang kenyamanan wisatawan dan mendukung pertumbuhan jumlah kunjungan ke Batu Lapis Sumber Agung. Prioritas utama adalah perbaikan akses transportasi, dengan peningkatan jalan yang lebih baik dan penyediaan fasilitas transportasi umum yang mudah diakses, sehingga wisatawan dapat mencapai destinasi ini dengan lebih mudah. Selain itu, pembangunan fasilitas akomodasi yang memadai, seperti hotel, penginapan, dan area camping yang nyaman, akan memperbaiki pengalaman wisatawan selama berkunjung. Sarana dan prasarana wisata lainnya, seperti area parkir yang cukup, toilet umum, dan tempat istirahat, juga harus diperhatikan untuk menciptakan kenyamanan dan pengalaman wisata yang menyenangkan.

Di sisi lain, promosi yang lebih intensif perlu dilakukan untuk menarik lebih banyak wisatawan domestik maupun mancanegara. Pemanfaatan media sosial dan platform digital seperti Instagram, Facebook, YouTube, dan TikTok dapat menjadi sarana yang efektif untuk menampilkan keindahan Batu Lapis Sumber Agung melalui foto dan video yang menarik. Kolaborasi dengan influencer dan blogger perjalanan juga dapat memperkenalkan destinasi ini kepada audiens yang lebih luas. Selain itu, mengikuti pameran pariwisata nasional dan internasional serta penyelenggaraan event atau festival berbasis budaya lokal dapat semakin meningkatkan eksposur destinasi ini. Dengan pengembangan infrastruktur yang terencana dan promosi yang lebih intensif, Batu Lapis Sumber Agung dapat memperkuat daya tariknya, menarik lebih banyak wisatawan, dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A. D. (2021). Analisis SWOT dalam Proses Pengembangan Objek Wisata Pantai Lombang di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 130, 1-10.
- Dewi, P. J. S., Fahmi, M. I., Herachwati, N., & Agustina, T. S. (2022). Perumusan strategi pengembangan desa wisata Tritik kabupaten Nganjuk berbasis analisis SWOT. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 193-203.
- Hariyanto, O. I. B. (2016). Destinasi wisata budaya dan religi di Cirebon. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 214-222.
- Marini, Y., Marina, N., & Arnita, V. (2023). Potensi Pengembangan Desa Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dengan Menggunakan Analisis SWOT di Desa Pematang Serai Langkat. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(3), 2357-2364.
- Suarto, E. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1).
- Zaibah, A., & Zulkifli, Z. (2018). Analisis Swot Dalam Pengelolaan Tempat Wisata Dikabupaten Rokan Hulu Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Rokan Hulu. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(1), 1-16.
- RIZAL, W. (2023). Analisis Pengembangan Objek Wisata Alam Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada masyarakat Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Agitaputri, T. (2018). Perencanaan Lanskap Kawasan Wisata Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman.
- Rahmalia, L. P. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fransiska, N. (2023). Analisis Permintaan dan Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Sebalang di Kabupaten Lampung Selatan Dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method).
- Dewi, P. C. (2017). Studi Kelayakan Pantai Bagus Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Lampung Selatan (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- DEWI, M. Y. (2022). Perancangan Pusat Wisata Kuliner dan Souvenir di Pesisir Barat dengan Pendekatan Arsitektur Lampung.
- Aprilia, S. (2021). Perancangan Pasar Budaya di Bandar Lampung.
- Setyanto, I. (2019). Pengaruh komponen destinasi wisata (4A) terhadap kepuasan pengunjung Pantai Gemah Tulungagung (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Hidayat, T. T. N., Chalil, C., & Sutomo, M. (2017). Pengaruh aksesibilitas dan citra destinasi terhadap niat berkunjung kembali ke Telaga Tambing. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 3(2), 201-212.
- Hanif, A., Kusumawati, A., & Mawardi, M. K. (2016). Pengaruh citra destinasi terhadap kepuasan wisatawan serta dampaknya terhadap loyalitas wisatawan (Studi pada wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kota Batu) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Fahmi, M., Gultom, D. K., Siregar, Q. R., & Daulay, R. (2022). Citra Destinasi dan Pengalaman Destinasi Terhadap Loyalitas: Peran Mediasi Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 23(1), 58-71.
- Septiandari, W., Hidayatullah, S., Alvianna, S., Rachmadian, A., & Sutanto, D. H. (2021). Pengaruh Citra Destinasi Wisata Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Pantai Tiga Warna. *Competence: Journal of Management Studies*, 15(2), 134-148.

- Sari, D., Kusumah, A. H. G., & Marhanah, S. (2018). Analisis faktor motivasi wisatawan muda dalam mengunjungi destinasi wisata minat khusus. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 1(2), 11-22.
- DEWI, D. N. (2021). Analisis Daya Dukung Ekowisata Hutan Mangrove Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.
- Ardiyansyah, A. (2019). Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Lingga Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan (Studi Di Desa Benan Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Ariyanto, L., Cambodia, M., Mauliana, Y., & Apriyanto, A. (2024). Pendampingan Konsep Desain Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Teluk Nipah Di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 5(01), 29-39.
- Ekarini, F. D., Setiyawan, J., Rini, W. D. P., Hanggoro, P. D., & Mudzakkir, A. (2019). Stabilitas Struktur Candi Mendut. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*, 13(2), 80-109.
- Djami, E. N. I. (2020). Megalitik Gunung Srobu Dalam Konteks Budaya Melanesia. *Amerta*, 38(2), 129-144.
- Inagurasi, L. H. (2015). Tambang Batu Bara Oranje Nassau, Kalimantan Selatan, Dalam Pandangan Arkeologi Industri. *AMERTA*, 33(2), 111-122.
- Baker, M. J., & Cameron, E. (2008). Critical success factors in destination marketing. *Tourism and hospitality research*, 8(2), 79-97.
- Chen, C. F., & Tsai, D. (2007). *How destination image and evaluative factors affect behavioral intentions?*. *Tourism management*, 28(4), 1115-1122.
- Nicoletta, R., & Servidio, R. (2012). *Tourists' opinions and their selection of tourism destination images: An affective and motivational evaluation*. *Tourism management perspectives*, 4, 19-27.
- Tambunan, T. S. (2020). *SWOT analysis for tourism development strategy of Samosir Regency*. *International Journal of Applied Business*, 4(2), 90-105.
- Reihanian, A., Mahmood, N. Z. B., Kahrom, E., & Hin, T. W. (2012). Sustainable tourism development strategy by SWOT analysis: Boujagh National Park, Iran. *Tourism management perspectives*, 4, 223-228.
- Wong, K. M., Velasamy, P., & Arshad, T. N. T. (2014). *Medical tourism destination SWOT analysis: A case study of Malaysia, Thailand, Singapore and India*. In *SHS web of conferences* (Vol. 12, p. 01037). EDP Sciences.